

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA KANTONG BILANGAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN DI KELAS I SDN 14 PANAI TENGAH

Rizki Rahmadani Pohan¹, Umar Darwis², Nila Lestari³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Alamat e-mail : rizkirahmadanipohan@umnaw.ac.id,
umardarwis@umanw.ac.id, nilalestari@umnaw.ac.id

Correspondence author: rizkirahmadanipohan@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Learning outcomes are certain competencies or abilities achieved by students after following the teaching and learning process and include cognitive, affective and psychomotor skills. The aim of this research is to improve student learning outcomes through number bag media in the mathematics subject of addition and subtraction of numbers for class I students at SDN 14 Panai Tengah. Learning outcomes are certain competencies or abilities achieved by students after following the teaching and learning process and include cognitive, affective and psychomotor skills. This research is classroom action research (PTK). This classroom action research uses a research design developed by Kemmis and Mc Taggart in the form of a tool with one tool consisting of four components, namely: planning, action, observation and reflection. This research was carried out in several cycles, where each cycle carried out 2-3 meetings/learning activities. Based on the results of evaluation tests carried out in cycles I and II, data was obtained regarding students' mathematics learning outcomes in addition and subtraction material. In the first cycle, 70.93% of students obtained a score of more than 70, which was still classified as unsatisfactory. However, after implementing learning actions, there was a significant increase in cycle II, where 86.8% of students managed to get a score of more than 70. Based on these results, it was concluded that the evaluation of student learning outcomes in cycle II showed very positive results. The students' average score increased to 86.8, far above the KKM set at 70. A total of 93.3% of students succeeded in reaching or exceeding the KKM standard, indicating that the intervention carried out succeeded in improving students' understanding and skills significantly.

Keywords: *Learning Outcomes, Number Pocket Media, Mathematics*

ABSTRAK

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media kantong bilangan pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan siswa kelas

I SDN 14 Panai Tengah. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus, dimana dalam setiap siklus dilaksanakan 2-3 kali pertemuan/kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan II, diperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Pada siklus I, 70.93% siswa memperoleh skor lebih dari 70, yang masih dianggap kurang memuaskan. Namun, setelah dilakukan tindakan pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan pada siklus II, di mana 86.8% siswa berhasil memperoleh skor lebih dari 70. Berdasarkan hasil kesimpulan bahwa Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat positif. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 86.8, jauh di atas KKM yang ditetapkan sebesar 70. Sebanyak 93.3% siswa berhasil mencapai atau melebihi standar KKM, menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Kantong Bilangan, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kewajiban yang harus dijalani bagi setiap warga negara Indonesia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan wadah bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu yang belum diketahuinya. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Secara garis besar, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun

kehidupan bangsa dan negara (Juwita & Nirmawan, 2020:39).

Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, dan jenjang yang paling dasar dan utama adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Pendidikan di fase Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memastikan perkembangan peserta didik berjalan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya baik perkembangan biologis, kepribadian, pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang diwujudkan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran.

Menurut Nanang dan Suhana (2009:103) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan disekolah diperlukan adanya perangkat pembelajaran. Pembelajaran yang unggul memerlukan guru yang profesional. Guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai metode panutan para peserta didik. seorang guru dituntut

memiliki 4 kompetensi yang harus ada pada diri guru tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Pendidikan dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya panduan dan pedoman dalam pelaksanaannya yaitu kurikulum, dapat dikatakan kurikulum adalah jantungnya Pendidikan, seperti pada kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, pengoptimalan pembelajaran agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasan bagi guru untuk memilih berbagai perangkat ajar dan metode mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan minat belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka mengarahkan setiap sekolah untuk tidak hanya memberikan materi pembelajaran secara konvensional, tetapi juga mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif, termasuk penggunaan media dalam proses belajar mengajar (Sukmawarti *et al.* 2024:35).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan ketentuan yang telah direncanakan. Secara lebih spesifik, pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa adalah matematika. Dengan pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat

berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal ini diperlukan agar siswa mendapatkan bekal dalam hidup bermasyarakat dan dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan siswa dalam belajar berhitung. dalam kehidupan sehari-hari berhitung sangat dibutuhkan. dan hampir semua mata pelajaran berhubungan dengan pelajaran Matematika. Mata pelajaran Matematika di sekolah dasar pada umumnya masih diajarkan guru menggunakan cara konvensional yang artinya guru cenderung menggunakan metode ceramah, pembelajaran berpusat pada guru dan model pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahkan siswa kesulitan menerima materi pelajaran khususnya, belajar matematika yang disampaikan oleh guru. Menurut Sukmawarti & Pulungan, J.A., (2020:32) lemahnya penguasaan konsep matematika di SD disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kesulitan siswa dalam pemahaman konsep-konsep, tidak tersedianya alat peraga, dan tidak adanya media yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan Januari tahun 2024 di SDN 14 Panai Tengah, peneliti menemukan permasalahan bahwa hasil belajar siswa kelas I khususnya pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan masih rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang berjumlah 15 orang pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan masih banyak di bawah pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hasil belajar yang

diharapkan. Dimana siswa yang memperoleh nilai lebih dari ≥ 70 hanya 4 orang dan 11 orang dibawah nilai ≥ 70 yang Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dipersentasekan sebesar 26,67% dan yang belum tuntas sebesar 73,33%. Yang artinya siswa masih banyak mendominasi hasil belajar rendah pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa proses melalui pengalaman belajar siswa yang cenderung guru menggunakan cara konvensional yang bersifat otoriter akan sulit untuk meningkat pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa jadi rendah. Selain itu, guru kurang memanfaatkan media yang dapat menarik perhatian siswa, padahal seharusnya dikelas rendah sudah diterapkan penggunaan media sebagai alat bantu proses pembelajaran tetapi guru kurang memanfaatkannya dan hanya menggunakan buku paket pelajaran sebagai medianya yang mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa gampang jenuh atau bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, Saat menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan guru menjelaskan dan menuliskan di papan tulis, terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa terlihat masih sering berbicara dengan temannya, mengganggu temannya dengan melempar kertas dan berlari-lari di kelas. Siswa seringkali salah mengucapkan atau menuliskan sebuah bilangan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan akan konsep materi nilai tempat. Ada beberapa faktor mengapa siswa kurang dapat memahami konsep nilai tempat dengan baik, salah satunya adalah cara mengajar guru.

Guru cenderung mengajarkan siswa dengan langsung memberi informasi. Selain itu siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran matematika, hal ini disebabkan siswa kurang tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Hidayat & Khayroiayah (2018:16) menyatakan bahwa alasan yang menyebabkan kurang disenangnya matematika bagi siswa diantaranya adalah karakteristik abstrak yang dimilikinya, dan sulitnya memahami materi matematika tersebut. Untuk mengurangi munculnya hambatan belajar (*learning obstacle*) tersebut, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan adanya media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya yaitu media kantong bilangan sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berhitung siswa sehingga hasil belajar juga dapat meningkat. Media kantong bilangan merupakan suatu media sederhana digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dimana media tersebut mengharapakan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peran siswa lebih banyak daripada guru. Penggunaan media kantong bilangan mempermudah siswa memahami materi operasi hitung dalam matematika. Media ini berbentuk segi empat dengan dua kantong yang menempel atau disebut dengan kantong bilangan. Kantong bilangan tersebut berfungsi sebagai penentu nilai suatu bilangan, yaitu satuan dan puluhan. Sejalan dengan teori menurut Heruman (2007:19) yang menyebutkan bahwa kantong bilangan berfungsi Sebagai media dalam pembelajaran matematika, khususnya pada operasi hitung matematika, sebagai penentu nilai

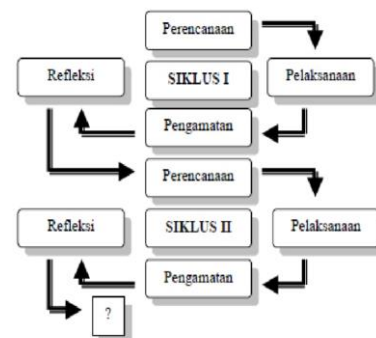
tempat suatu bilangan, yaitu satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Selain itu juga guru harus berinovasi menciptakan media yang dapat menarik perhatian siswa agar siswa memiliki titik fokus pada saat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat membiasakan guru menjadi lebih kreatif pada saat melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya menggunakan buku paket pelajaran sebagai panduan atau media dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Kantong Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan di Kelas I SDN 14 Panai Tengah”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar, 2013:13 (dalam Tarigan 2023) penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap perencanaan, kegiatan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain

karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (planning) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrument penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya. Adapun gambaran PTK yang di kembangkan oleh kemmis ditunjukkan pada bagan berikut:



Gambar 1: Model Penelitian Kemmis & MC. Taggart

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 14 Panai Tengah yang berjumlah 15 orang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Dalam proses penelitian kali ini, peneliti mendapat bantuan dari guru yang mengajar mata pelajaran matematika sebagai seorang pengajar dan seorang guru kelas I, sedangkan peneliti sendiri adalah sebagai pelaku observer.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil dan Pembahasan Tindakan Siklis I

Tindakan siklus I yang sudah dilaksanakan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang penerapan media pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan untuk pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus I.
- Peneliti menyusun modul ajar untuk pertemuan pertama, kedua, ketiga yang dilengkapi dengan lampiran berupa materi ajar, lembar kerja peserta didik, lembar penilaian dan kunci jawaban.
- Mempersiapkan media pembelajaran berupa media kantong bilangan yang berhubungan dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.
- Mempersiapkan lembar observasi, untuk menganalisis tingkat keaktifan siswa, keterampilan dan sikap dalam proses pembelajaran.
- Menyusun lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.
- Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- Kegiatan Awal

Pembelajaran dibuka dengan kegiatan awal yaitu:

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar para siswa.

- Kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a. doa dipimpin oleh ketua kelas.
 - Siswa dicek kehadirannya dengan melakukan presensi oleh guru.
 - Siswa melakukan tepuk semangat.
 - Guru dan siswa membuat kesepakatan kelas.
 - Siswa mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran.
 - Siswa diberi pertanyaan pemantik sebagai apersepsi.
 - Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan Inti
 - Guru menyiapkan media kantong bilangan
 - Siswa melakukan pengamatan terhadap media kantong bilangan yang ditunjukkan oleh guru.
 - Terlebih dahulu guru menjelaskan pengertian tentang penjumlahan dan pengurangan.
 - Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya:
"Coba sebutkan ada berapa jumlah sedotan di dalam masing-masing kantong bilangan tersebut?"
 - Siswa menganalisis informasi dari kegiatan tersebut.
 - Kemudian guru meletakkan beberapa sedotan kedalam masing-masing kantong, dan bertanya pada siswa berapa jumlah sedotan seluruhnya?
 - Kemudian guru mengambil kembali sedotan dan menyisahkan beberapa sedotan, dan bertanya pada siswa berapa sekarang jumlah sedotannya?
 - Siswa bersama guru berdiskusi mengenai penjumlahan dan pengurangan.
 - Guru memberikan beberapa contoh soal yang tersedia pada papan tulis dan meminta siswa secara acak

menjawab contoh soal yang diberikan guru.

- Kemudian guru membentuk siswa dalam 4 kelompok kecil secara acak, berjumlah 4 siswa setiap kelompoknya.
- Setiap kelompok guru membagikan LKPD tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-50.
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD kelompok.
- Siswa dari perwakilan kelompok menyajikan hasil kerja didepan kelas
- Kemudian kelompok lain memberikan tanggapan (komentar/saran).
- Kegiatan Penutup
 - Siswa bersama guru melakukan *refleksi* atas pembelajaran yang telah berlangsung.
 - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.
 - Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa tingkat partisipasi siswa dalam berbagai aspek kegiatan belajar mengajar masih perlu ditingkatkan. Dari 64 indikator yang diamati, hanya 38 indikator yang terpenuhi, menghasilkan persentase keaktifan siswa sebesar 16.8%. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa secara umum cukup aktif dalam beberapa kegiatan, seperti menyiapkan buku dan perlengkapan, mendengarkan penjelasan guru, serta menjaga ketertiban di dalam kelas. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu perhatian lebih lanjut, seperti kemampuan siswa dalam

memperhatikan demonstrasi media pembelajaran dan keterlibatan aktif dalam bertanya terkait materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I terlihat bahwa dari 15 siswa yang dinilai, hanya 7 siswa (21.4%) yang mencapai atau melebihi KKM, sementara 8 siswa lainnya (53.3%) belum mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar antara siswa, yang bisa menjadi fokus perbaikan dalam proses pembelajaran ke depan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya pencapaian beberapa siswa. Ini termasuk evaluasi media kantong bilangan, strategi pembelajaran yang digunakan, serta pendekatan individualisasi yang mungkin diperlukan untuk siswa-siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

d. Refleksi

Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi, Siswa kurang berkonsentrasi dan menyimak arahan dari guru, sebagian besar siswa masih malu dalam menjawab pertanyaan, karena takut salah dan kurang percaya diri dalam memberi tanggapan dan menyampaikan pendapat serta masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman disampingnya, sehingga beberapa siswa merasa terganggu dan menjadi tidak fokus pada saat pembelajaran.

Masalah tersebut dapat di atasi dengan cara guru harus lebih pandai

dalam menguasai kondisi kelas dan siswa, dalam memberikan penjelasan harusnya guru tidak terlalu cepat agar mudah dipahami siswa. Guru harus memberikan stimulus kepada siswa bahwa setiap siswa memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat, dan setiap pendapat siswa tidak ada yang salah, hanya jika belum benar guru akan meluruskan. Hal ini supaya semua siswa berani dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengeluarkan pendapat terhadap materi yang sedang dipelajari serta guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk lebih berkonsentrasi dan menyimak arahan dari guru, agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga siswa dapat menguasai materi dengan lebih baik.

2. Hasil Dan Pembahasan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Tindakan siklus II yang sudah dilaksanakan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

- Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang penerapan media pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Peneliti menetapkan jadwal pelaksanaan untuk pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus I.
- Peneliti menyusun modul ajar untuk pertemuan pertama, kedua, ketiga yang dilengkapi dengan lampiran berupa materi ajar, lembar kerja peserta didik, lembar penilaian dan kunci jawaban.
- Mempersiapkan media pembelajaran berupa media kantong bilangan yang berhubungan dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.

- Mempersiapkan lembar observasi, untuk menganalisis tingkat keaktifan siswa, keterampilan dan sikap dalam proses pembelajaran.
- Menyusun lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.
- Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- Kegiatan Awal

Pembelajaran dibuka dengan kegiatan awal yaitu:

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar para siswa.
- Kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a. doa dipimpin oleh ketua kelas.
- Siswa dicek kehadirannya dengan melakukan presensi oleh guru.
- Siswa melakukan tepuk semangat.
- Guru dan siswa membuat kesepakatan kelas.
- Siswa mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran.
- Siswa diberi pertanyaan pemantik sebagai apersepsi.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan tujuan pembelajaran.

- Kegiatan Inti

- Guru menyiapkan media kantong bilangan
- Siswa melakukan pengamatan terhadap media kantong bilangan yang ditunjukkan oleh guru.
- Terlebih dahulu guru menjelaskan pengertian tentang penjumlahan dan pengurangan.
- Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya:
"Coba sebutkan ada berapa jumlah sedotan di dalam masing-masing kantong bilangan tersebut?"
- Siswa menganalisis informasi dari

kegiatan tersebut.

- Kemudian guru meletakkan beberapa sedotan kedalam masing-masing kantong, dan bertanya pada siswa berapa jumlah sedotan seluruhnya?
- Kemudian guru mengambil kembali sedotan dan menyisahkan beberapa sedotan, dan bertanya pada siswa berapa sekarang jumlah sedotannya?
- Siswa bersama guru berdiskusi mengenai penjumlahan dan pengurangan.
- Guru memberikan beberapa contoh soal yang tersedia pada papan tulis dan meminta siswa secara acak menjawab contoh soal yang diberikan guru.
- Kemudian guru membentuk siswa dalam 4 kelompok kecil secara acak, berjumlah 4 siswa setiap kelompoknya.
- Setiap kelompok guru membagikan LKPD tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-50.
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD kelompok.
- Siswa dari perwakilan kelompok menyajikan hasil kerja didepan kelas
- Kemudian kelompok lain memberikan tanggapan (komentar/saran).
- Kegiatan Penutup
 - Siswa bersama guru melakukan *refleksi* atas pembelajaran yang telah berlangsung.
 - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.
 - Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

c. **Observasi**

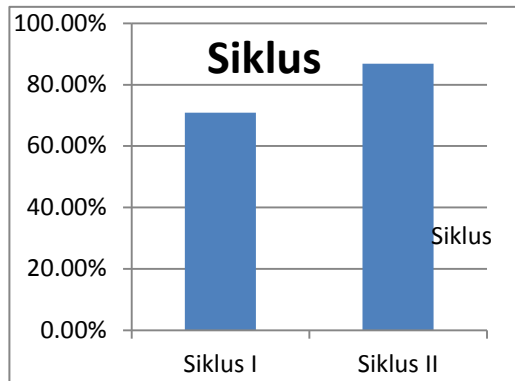
Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru

dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam semangat dan partisipasi mereka selama pembelajaran. Siswa terlihat sangat aktif dan gembira dalam mengikuti pembelajaran, mereka menunjukkan semangat untuk segera menyelesaikan soal dengan cepat dan berkolaborasi secara kooperatif dengan teman satu kelompok. siswa juga menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, mereka serius dalam mendengarkan penjelasan guru dan antusias dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang cepat. Adanya banyak pertanyaan dari siswa menunjukkan minat dan keterlibatan mereka dalam materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Dari data yang tercatat rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan adalah sebesar 86,8, yang jauh di atas KKM yang ditetapkan sebesar 70. Dari 15 siswa yang dinilai, sebanyak 14 siswa (93,3%) berhasil mencapai atau melebihi standar KKM, sementara hanya 1 siswa (6,7%) yang belum mencapai standar yang ditetapkan.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa Media Kantong bilangan yang diterapkan pada siklus II telah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi pembelajaran, khususnya dalam penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang teramati dalam lembar observasi, juga turut berkontribusi pada hasil belajar yang baik ini. Siswa terlihat bersemangat, serius, dan

kooperatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta aktif dalam diskusi dan refleksi atas materi yang dipelajari.



Gambar 2: Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus I Dan II

d. Refleksi

Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mendapat skor tertinggi pada post test sebesar 96 sedangkan siswa yang mendapat Skor terendah pada post test sebesar 80. Selain itu, Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan menerapkan media kantong bilangan, sehingga siswa lebih paham terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan yang telah disampaikan. Siswa lebih aktif dan bersemangat karena adanya reward (hadiah) yang akan diberikan oleh guru sehingga adanya peningkatan hasil belajar tentang materi penjumlahan dan pengurangan. Oleh sebab itu siswa telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada

siklus I dan II di SDN 14 Panai Tengah, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kantong secara signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Pada siklus II, observasi menunjukkan peningkatan yang jelas dalam semangat, keterlibatan, dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Penggunaan metode pos-pos dalam mengerjakan soal membuat siswa lebih aktif, kooperatif, dan bersemangat. Siswa juga menunjukkan perbaikan dalam mendengarkan penjelasan guru, merespons apersepsi, dan menjaga ketertiban, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas seperti mencoba media kantong, menyelesaikan soal, dan mempresentasikan hasil pekerjaan.

Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat positif. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 86.8, jauh di atas KKM yang ditetapkan sebesar 70. Sebanyak 93.3% siswa berhasil mencapai atau melebihi standar KKM, menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Juwita P, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Cerpen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 39-42.
- Nanang. H., dan Suhana. C. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Refika Aditama. Bandung.
- Sukmawarti, H. R. (2024). Desain Virtualisasi Geometri Berbasis Software Dinamis Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di UPT SD Negeri 064982 Medan. *Jurnal Amaliah*, 34-42.
- Sukmawarti, A. J. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Rumah Adat Melayu. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 31-36.
- Hidayat, S. K. (2018). Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 15-19.
- Heruman. 2007. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Karya Offset.
- Tarigan, F. N. 2023. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas Id Sd St. Yosef Sidikalang Semester Ii Tahun Pelajaran 2021/2022. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*. 2(2): 108-115.